

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU DI MTs MU'ALLIMIN
ROWOSENENG KANDANGAN TEMANGGUNG**



Oleh :
Muhammad Nur Hidayatulloh
NIM : 1220411186

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nur Hidayatulloh, S.Pd.I
NIM : 1220411186
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Jakarta, 6 Juni 2016
yang menyatakan,

M. Nur Hidayatulloh, S.Pd.I
NIM: 1220411186

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nur Hidayatulloh, S.Pd.I
NIM : 1220411186
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 22 Juni 2016
Saya yang menyatakan,

M. Nur Hidayatulloh, S.Pd.I
NIM: 1220411186



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

**Tesis berjudul : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU DI MTs MU'ALLIMIN
ROWOSENENG KANDANGAN TEMANGGUNG**

Nama : Muhammad Nur Hidayatulloh, S. Pd.I

NIM : 1220411186

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 3 Agustus 2016

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
Islam (M.Pd.I)**

Yogyakarta, 15 Agustus 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP: 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs
MU'ALLIMIN ROWOSENENG KANDANGAN
TEMANGGUNG

Nama : Muhammad Nur Hidayatulloh, S. Pd.I
NIM : 1220411186
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

telah di setuju tim penguji ujian munaqosah :

Ketua Sidang/Penguji : Sunarwoto, MA Ph.D.

Pembimbing/ Penguji : Dr. Imam Machali, M.Pd.

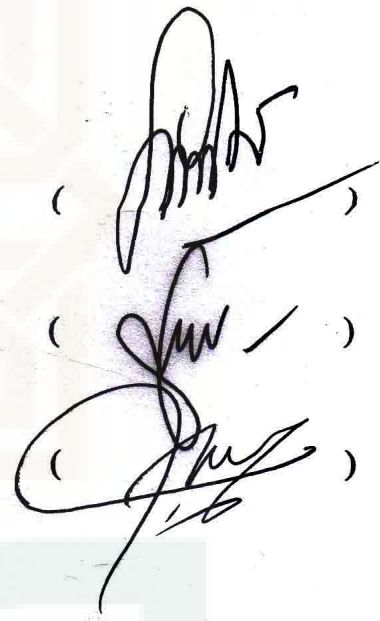
Penguji : Dr. Naimah, M.Hum.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/ Nilai : 86/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU DI MTs MU'ALLIMIN
ROWOSENENG KANDANGAN TEMANGGUNG**

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Nur Hidayatulloh, S.Pd.I
NIM : 1220411186
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2016
Pembimbing


Dr. Imam Machali, M.Pd.
NIP. 19791012009121005

ABSTRAK

M. Nur Hidayatulloh: NIM : 1220411186 *Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung.*

Pengembangan insitusi dan pengembangan profesionalitas guru merupakan dua hal yang tidak bisa sejalan. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan merupakan unsur terpenting yang harus diperhatikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng, merupakan salah satu madrasah, yang mempunyai keunikan dan karakter khusus, beberapa guru belum memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan ideal, belum berupaya untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan metode pengajaran, bahkan profesi guru adalah sebagai kategori pekerjaan sampingan. Beberapa guru ada yang berprofesi sebagai pengepul kopi, pengagrak tembakau, tukang ojek gunung, tukang owol tembakau, penanam cengkeh dan pengangkut dolog, hal ini mereka lakukan demi memenuhi tuntutan kebutuhan hidup ditengah kondisi sosial-ekonomi guru yang sulit.

Persoalan yang hendak dijawab dalam tesis ini adalah *Pertama*, Bagaimana deskripsi pengembangan profesionalisme guru di madrasah? *Kedua*, Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru? *Ketiga* Apakah problematika yang dihadapi Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah rata-rata melakukan pekerjaan sampingan, hal itu mereka lakukan untuk menopang kondisi sosial-ekonomi mereka karena dirasa kurang apabila hanya mengandalkan dari hasil mereka menjadi guru, kurangnya minat untuk menjadi guru di madrasah tersebut, minimnya pembiayaan, belum berkompetenya guru sesuai dalam bidang studi dan sulitnya rekrutmen guru kompeten yang dilakukan oleh pihak madrasah. Kepala Madrasah terus berupaya meningkatkan sumber daya alamiyah madrasah (SDAM) dan sumber daya manusia madrasah (SDMM) seperti mengadakan kelengkapan sarpras, pelatihan terhadap guru dan mengadakan kegiatan yang bersifat pemberian motivasi guna memupuk rasa spiritualitas guru agar selalu ikhlas dan istiqomah, seperti mujahadah, selapanan, ziarah, sowan ke kyai guna memupuk rasa semangat berdakwah dan senantiasa mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan setempat, juga mengadakan upaya pembinaan dan program pengembangan seperti penataran, pelatihan, kursus dan ikut serta dalam MGMP sebagai upaya pengembangan profesi sebagai guru.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama

Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
س	sa'	s	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ي	syin	sy	Es dan Ye
ش	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڍ	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
و	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap:

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek:

◌ِ◌	kasrah	Ditulis	i
◌َ◌	fathah	ditulis	a
◌ُ◌	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang:

fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	Jāhiliyyah
يسعى	ditulis	ā
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
فروض	ditulis	ū
	ditulis	furūd

Vokal Rangkap:

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قولون	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين. أشهد ان لا اله الا الله و أشهد انّ محمدا رسول الله. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami masih diberikan kesempatan untuk menghirup nafas di dunia ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

Tesis ini merupakan penelitian lapangan yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung . Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ro`fah, BSW., MA., Ph.D selaku ketua koordinator Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ahmad Rafiq, Ph.D, selaku sekertaris Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah sabar, teliti membimbing, mengarahkan penulis dari awal hingga tesis ini selesai.
6. Dr. Naimah, M. Hum. Selaku penguji yang telah menguji dan memberikan banyak masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
7. Abd.Chozin,BA, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng, Kandangan, Temanggung yang telah memberikan izin penelitian.
8. Seluruh pihak yang telah mendukung, memotivasi dan memberikan doa, kami ucapkan terima kasih atas bantuannya.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebaikannya, semoga Allah swt akan membalasnya dengan balasan yang lebih banyak dan terbaik. Amin.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penulis

M. Nur Hidayatulloh, S.Pd.I
NIM. 1220411186

TESIS INI

DIPERSEMBAHKAN UNTUK:

PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Kepala Madrasah.....	23
B. Prinsip Pengembangan Profesionalisme Guru	44
C. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru	60
D. Manajemen Sumber Daya Manusia	63
E. Model- Model Pengembangan Profesionalitas Guru	73

BAB III PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH	
A. Sejarah Berdiri	79
B. Letak Geografis	80
C. Visi, Misi dan Tujuan	81
D. Struktur Organisasi Madrasah	86
E. Program Kerja	90
F. Keadaan Guru dan Personalia	92
G. Keadaan Siswa	96
H. Sarana dan Prasarana	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	105
A. Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung	105
1. Faktor Yang mempengaruhi Profesionalisme Guru	106
2. Pengembangan Profesionalisme Guru	112
B. Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru	117
1. Kebijakan Terhadap Sumber Daya Alamiyah Madrasah	121
2. Kebijakan Terhadap Sumber Daya Manusia Madrasah	123
C. Problematika Pengembangan Profesionalisme Guru	
1. Problem Pendidikan Dan Sistem Manajemen	129
2. Problem Pembiayaan	135
3. Problem Rekrutmen Tenaga Kependidikan	138
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	140
B. Saran-saran	141
DAFTAR PUSTAKA	xvii
BIODATA PENULIS	xxvi
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data Jumlah Guru Berdasarkan Status, Jenis Kelamin, dan Kualifikasi Pendidikan, 93
- Tabel 2 : Data Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin, dan Kualifikasi Pendidikan, 94
- Tabel 3 : Data Guru dan Personalia MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung. 94.
- Tabel 4 : Data Pengembangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung selama tiga Tahun Terakhir ini (2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016), 98.
- Tabel 5 : Prestasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 s/d 2015/2016, 100.
- Tabel 6 : Nilai Siswa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung Tahun Pelajaran 2015-2016, 101.
- Tabel 7 : Data Jumlah Mata Pelajaran dan Jam Pelajaran PerMinggu, 103.
- Tabel 8 : Perincian Anggaran Masuk Tahun 2015, 136
- Tabel 9 : Perincian Anggaran Keluar, 137

DAFTAR SINGKATAN

MTS	: <i>Madrasah Tsanawiyah</i>
SMAM	: <i>Sumber Daya Alamiyah Madrasah</i>
SDMM	: <i>Sumber Daya Manusia Madrasah</i>
GAPTEK	: <i>Gagap Teknologi</i>
CUPNET	: <i>Cupu Internet.</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hidup pada hakikatnya adalah suatu rangkaian problematika, oleh karena itu perjalanan hidup bukanlah seperti perjalanan sebuah bus melintas diatas jalan tol yang bebas dari hambatan, tetapi hidup adalah sebuah perjalanan yang penuh dengan liku-liku, ranjau, dan duri-duri tajam, terbukti dimana setiap bayi yang lahir kepermukaan bumi dalam keadaan hidup selalu diawali dengan tangisan.

Indonesia telah mengalami perubahan besar pada kebijakan pengembangan pendidikan yang secara umum bertumpu pada dua paradigma baru yaitu otonomisasi dan demokrasi. Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah telah meletakkan sektor pendidikan sebagai salah satu sektor yang diprioritaskan. Baik dan buruk suatu lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah, pemerintah hanya memfasilitasi berbagai program pembelajaran yang dilaksanakan madrasah¹

Kepala Madrasah didalam pengelolaan berperan sebagai lokomotif dan penentu arah kebijakan. Mencapai mutu madrasah yang efektif, Kepala Madrasah harus pandai-pandai mengelola sumber daya yang ada, sumber daya itu sering disebut dengan tujuh 'M' yaitu: *man* (manusia),

¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), 12.

money (uang), *material* (alat-alat), *method* (cara), *machine* (guru), *market* (pasar), dan *minute* (waktu).²

Kepala Madrasah selaku *top manager* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan hendaknya melakukan kontrol terhadap program yang dijalankan oleh guru, dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan supervisi kelas minimal dua bulan sekali, agar program yang dijalankan sesuai dengan perencanaan. Tatkala seseorang berposisi sebagai *top manager*, sudah barang tentu dibenaknya tergambar bahwa tugas yang diemban adalah harus memajukan lembaganya, dengan cara mengerakkan seluruh potensi yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Umumnya para manajer sudah memahami bahwa lingkup tugas manajerial adalah menyusun perencanaan, mengorganisasi semua kegiatan dan potensi yang ada, menyusun anggaran, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi. Selain itu juga bagian dari tugas kepemimpinan adalah merumuskan visi, misi, dan tujuan secara jelas. Akan tetapi lagi-lagi hasil yang diperoleh tampaknya variatif, sebagian berhasil, sedangkan sebagian lainnya kurang berhasil dan bahkan ada yang selalu mengalami kegagalan.

Kepemimpinan Kepala Madrasah yang sukses salah satunya adalah apabila ia dapat memberdayakan guru sebagai sumber daya yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya. Pemberdayaan (*impowermant*) yang dimaksudkan adalah pemberdayaan yang dilakukan

² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: bumi Aksara, 2006), 10.

melalui pendekatan-pendekatan yang manusiawi, saling asah, asih dan asuh. Jangan menganggap bawahan itu *it* akan tetapi *you*. Pendekatan semacam ini sangat diyakini dapat mengantarkan satuan pendidikan yang dipimpinnya mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses pembelajaran di madrasah (perlu diingat salah satu bukan satu-satunya), oleh karena itu Kepala Madrasah seyogyanya memperhatikan dan mengembangkan profesionalisme guru, supaya dalam menjalankan tugas mulia ini mempunyai produktivitas yang tinggi dan penuh tanggung jawab. Seseorang (apa dia itu seorang guru atau lainnya) dalam melaksanakan tugas sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal ialah dimana seseorang melakukan pekerjaan secara maksimal didasarkan atas dorongan diri sendiri, artinya ia bekerja tanpa adanya paksaan, bekerja karena adanya kesadaran pribadi (hati nurani). Sedangkan faktor eksternal ialah dimana seseorang melakukan pekerjaan perlu adanya dorongan dari luar yang memberi spirit agar giat bekerja. Di sinilah kiranya Kepala Madrasah memposisikan dirinya sebagai *top manager*, bagaimana ia bisa mengatur bawahannya yang mempunyai berbagai kepribadian.

Pendidikan merupakan organisasi internal dalam sistem sosial, dalam proses pembelajarannya mempunyai keterkaitan dengan unsur

lainnya dalam sistem sosial tersebut.³ Karena itu permasalahan apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan menjadi bagian dari sistem sosial yang ada, termasuk juga Madrasah.

Dewasa ini, setidaknya ada tiga persoalan utama isu pendidikan; pertama, belum meratanya kesempatan memperoleh pendidikan, kedua, lemahnya manajemen pendidikan, dan ketiga, rendahnya mutu dan relevansi pendidikan.⁴ Berangkat problem tersebut, maka pemerintah merumuskan kebijakan upaya bidang pendidikan yaitu dengan memperluas kesempatan memperoleh pendidikan, membenahi manajemen pendidikan dan puncaknya adalah upaya peningkatan mutu pendidikan.⁵

Berkaitan dengan upaya perbaikan kualitas pendidikan ini, komponen kunci dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah keberadaan guru dan tenaga kependidikan.⁶ Guru merupakan kunci kesuksesan dalam peningkatan mutu pendidikan, dan mereka berada dalam posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian kualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah sistem madrasah belumlah berarti jika tidak disertai oleh adanya guru yang profesional.⁷ Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan untuk membenahi dan

³ Peter Worsley, *Introducing Sociology* (England: penguin Book, 1970), 180.

⁴ Yahya muhaimin, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Daerah* (Yogyakarta: Adicitia karya Nusa, 2002), 65.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep Upaya dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 6

⁶ Yahya Muhaimin, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Daerah*, 226.

⁷ Dedi Supradi, *Mengangkat Citra Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicitia Karya Nusa, 1999), 30.

meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan penataan dan pemberdayaan guru. Dalam kerangka inilah, dibutuhkan suatu upaya yang tepat agar para guru dapat benar-benar tampil secara lebih profesional dalam mengembangkan tugasnya. Secara umum para guru sekarang ini, dalam posisi belum berdaya dan lemah, setidaknya dalam empat hal, yaitu: ketidakberdayaan dalam karier; ketidakberdayaan dalam kemampuan; ketidakberdayaan secara psikologis; ketidakberdayaan dalam kesejahteraan.⁸ Kondisi inilah yang disinyalir menyebabkan para guuru tidak bisa tampil secara maksimal dan lebih profesional.

Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus turut serta mengembangkan tugas negara dalam membangun sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya terdiri dari berbagai unsur pendidikan yang saling berkaitan. Untuk menunjang keberhasilan tersebut dibutuhkan tenaga pendidikan berkaitan. Untuk menunjang keberhasilan tersebut dibutuhkan tenaga pendidikan yang kompeten dan profesional. Seorang Kepala Madrasah yang bijak tentu sangat memperhatikan pengembangan tenaga kependidikan tersebut sesuai dengan pengembangan dunia pendidikan dewasa ini.

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung, merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Wilayah Kabupaten Temanggung, mempunyai enam lokal dengan jumlah siswa seluruhnya 159 orang, yang diasuh oleh 20 tenaga pengajar dari

⁸ Yahya Muhaimin, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Darah*, 342.

berbagai disiplin ilmu pendidikan. Meski demikian berdasarkan pengamatan sekilas penulis melihat bahwa selama ini proses pembelajaran di Madrasah tersebut terkesan lamban, sebagian guru masih tetap menjalankan strategi lama, dalam menyampaikan materi sebagian guru banyak yang kurang melakukan persiapan matang, ada pula yang mengajar tidak terikat dengan silabus.

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung, mempunyai keunikan dan karakter khusus. Beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung belum menekuni satu pekerjaan secara profesional, layanan yang diberikan guru dan tenaga pendidikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang belum dikategorikan sebagai suatu profesi profesional karena minimnya keluasan wawasan dan kemampuan praktis yang aplikatif.

Beberapa guru belum memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan ideal, belum berupaya untuk terus melakukan perbaikan kompetensi dan pengembangan metode pengajaran, bahkan profesi guru adalah sebagai kategori pekerjaan sambilan. Sebagian guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung ada yang berprofesi sebagai pengepul kopi, pengagrak tembakau, tukang ojek gunung, tukang owol tembakau, dan pengangkut dolog, hal ini mereka lakukan demi memenuhi tuntutan kebutuhan hidup ditengah kondisi sosial-ekonomi yang sulit.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat, setiap lembaga pendidikan terutama Kepala Madrasah seharusnya memprogramkan pengembangan tenaga pendidikan dengan memberikan peluang dan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan profesionalisme para pendidik agar mereka mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi jangan sampai seorang guru itu *gaptek* dan *cupnet*.

Melihat kondisi diatas, secara ideal harus ada upaya yang tersusun secara baik melakukan pembenahan terhadap sektor keguruan. Semua pihak yang berkepentingan dengan problem pendidikan dan proses pencerdasan bangsa, pemerintah (birokrasi), masyarakat, manajer madrasah dan kependidikan sendiri harus secara terpadu melaksanakan upaya pemberdayaan guru. Pemerintah sebagai penentu kebijakan secara terpadu melaksanakan upaya pemberdayaan guru. Pemerintah sebagai penentu kebijakan secara makro dalam pemberdayaan guru masih dianggap strategis. *Peter Worley* mengemukakan bahwa :

Birokrasi dapat merupakan saran yang paling efisien dan rasional untuk mengkoordinasi sumber daya-sumber daya manusia demi mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.⁹

Berlatar belakang dari berbagai problem yang dipaparkan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih jauh untuk mengetahui pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin

⁹ Peter Worsley, *Pengantar Sosiologi Sebuah Pemandangan*, terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 1992), 40.

Rowoseneng, mengungkap bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru, Apakah Problematika yang dihadapi Kepala Madrasah dalam pengembangan Profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi pengembangan profesionalisme guru di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung?
2. Bagaimanakah upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Rowoseneng Kandangan Temanggung?
3. Apakah problematika yang dihadapi Kepala Madrasah dalam mengembangkan Profesionalisme guru di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana diskripsi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung dalam menjalankan tugasnya.
- b. Mengetahui upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung.
- c. Mengetahui problematika yang dihadapi Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Secara Teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menyumbang gagasan yang berkaitan dengan problem-problem yang menjadikan kendala dalam pengembangan profesionalisme guru.

- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kebijakan dengan pengembangan profesionalisme guru dan apat mengembangkan wawasan khususnya bagi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan pengembangan profesionalisme guru.
- c. Mengetahui bagaimana pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pengelola lembaga pendidikan (seksi Penma) di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Temanggung.
- b. Pengelola lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung, terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- c. Guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung dalam upaya pengembangan kemampuan profesi.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa yang relevan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zamroni Akhmad, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs Yajri Payaman Secang Magelang)*. Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan bahwa teknik individu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu kunjungan kelas dan juga pertemuan individu yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru di MTs YAJRI Payaman Secang Magelang, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan, mulai dari proses perancangan kegiatan, pelaksana dan pemantauan serta evaluasi hasil program tersebut. Jika pelaksanaan pengawasan secara prosedural sudah sesuai dengan konsep dan dasar supervisi / inspeksi yang ada, maka implikasinya pada pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan dan akhirnya tercipta pendidikan bermutu.¹⁰
2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Mubarak, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *“Peran Pengawas Dalam Meningkatkan*

¹⁰ Zamroni Akhmad, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs Yajri Payaman Secang Magelang)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kec.Tegalrejo Kab.Magelang Tahun 2008". Dalam Tesis ini, di ungkapkan bahwa pengawas sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh pengawas adalah: melalui KKG (Kelompok Kerja Guru), bimbingan kepada guru pendidikan agama Islam, kunjungan sekolah dan kunjungan kelas, mengembangkan hubungan dan kerjasama dengan para tenaga kependidikan.¹¹

3. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Sulthon, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul "*Penerapan Lesson Study Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru SKI Di MTs Negeri Pandak Kandungan*". Dalam Tesis ini, penulis mengungkapkan bahwa *Lesson Study* dapat berimplikasi bagi peningkatan profesionalitas guru SKI dengan keempat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.¹²
4. Tesis yang ditulis oleh Dewi Hajar Program, Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 dengan judul "*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*

¹¹ Farida Rahmawati, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kec. Tulung Kab. Klaten Tahun 2008", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹² Sauqi Futaqi, "Penerapan Lesson Study Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru SKI Di MTs Negeri Bantul Kota", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Islam”, dalam tesis ini peneliti lebih menekankan pada pengembangan pendidikan Islam.¹³

5. Kajian dari beberapa pakar antara lain E. Mulyasa dengan bukunya “*Menjadi Guru Profesional..*” menjelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional dibuktikan dengan kemampuan guru menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.¹⁴ “Manajemen Madrasah Mandiri” oleh Balitbang Agama dan Diklat keagamaan. Buku ini mengupas tentang manajemen madrasah, meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen ketenagaan, manajemen keuangan dan manajemen sarana dan prasarana.¹⁵
6. Buku *The Hand Book Of Education Management Teori dan Pengelolaan Madrasah/Madrasah di Indonesia* Karya Dr. Imam Machali, M.Pd dan Dr. Ara Hidayat, M.Pd menjelaskan manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur manajemen dalam pendidikan merupakan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan,

¹³ Dewi Hajar, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam*, Thesis (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2006)

¹⁵ Nurhayati Djamas dkk, *Manajemen Madrasah Mandiri* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005).

pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan.¹⁶

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penulis beranggapan masih ada titik masalah yang belum disentuh dalam kajian tersebut, penelitian diatas terfokus pada pembahasan masalah peningkatan mutu pendidikan Islam, peningkatan prestasi murid dan peran motivasi. Sedangkan masalah yang akan diteliti dalam tesis ini adalah upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung, jadi masih ada peluang bagi penulis mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

¹⁶ Imam Machali Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management Teori dan Pengelolaan Madrasah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 5.

memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁷ penelitian ini mengambil lokasi di MTs Mu'allimin Rowoseneng kandangan Temanggung.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.¹⁸ Adapun yang dijadikan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Mu'allimin Rowoseneng kandangan Temanggung.
- b. Guru-guru MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung.
- c. Siswa MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung

Sedangkan obyek penelitian ini adalah pengembangan profesionalisme guru MTs Mu'allimin Rowoseneng.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data tentang letak geografis,

¹⁷ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Sipta, 2002), 107

situasi dan kondisi Madrasah dan Guru di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yaitu wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diselidiki melalui bertatap muka secara langsung dengan informan.¹⁹ Peneliti membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, hal ini dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru MTs Mu'allimin Rowoseneng. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru-guru dan karyawan MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis menghimpun dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

¹⁹ Heru Irianto & Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 110.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti : latar belakang berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, jenis program yang dilaksanakan, foto-foto kegiatan, dan hal-hal yang berkaitan dengan upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi komponen-komponen kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2007) hal. 334

kelompok dan pola-pola data. dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data tersebut terpaksa harus direduksi dan tidak termasuk yang akan di analisis.²¹ Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru dan data yang tidak berkaitan secara langsung sehingga analisis yang disusun oleh peneliti dapat tepat pada sasaran dan tidak mengembang terlalu jauh dan dapat ditarik suatu kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data disini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data. yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. dalam hubungan ini data tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.²² Penyajian data dalam tesis ini merupakan pengambilan seluruh informasi tentang upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yang telah dianalisis oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

²¹ Matthew B Miles and A Mitchel Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, Rohandi Rosidi, (Jakarta: UI-Press, 1993), 16.

²² *Ibid*, 17.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan peneliti tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam hal ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.²³ Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

d. Uji Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang masih kurang. Ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong

²³ *Ibid*

berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data".²⁴ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Mu'allimin Rowoseneng kandangan Temanggung.
- 2) *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Penerapannya pada pengolahan data dimana dilakukan perbandingan data yang diperoleh dari kepala madrasah dengan data yang diperoleh dari guru.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 172

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu: Pertama, bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian yang meliputi; jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari; teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Kedua, bab II berisi tentang kerangka teori dalam penelitian ini, yaitu yang berkenaan dengan kepala madrasah, Pengembangan profesionalisme guru, faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru, upaya pengembangan profesionalisme guru oleh kepala madrasah, yang di dalamnya akan dibahas tentang upaya terhadap sumber daya alamiah madrasah, dan sumber daya manusia madrasah.

Ketiga, bab III berisi tentang profil Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung, yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangannya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan personalia, keadaan siswa, serta sarana dan pasarana.

Keempat, bab IV pada bagian ini berisi deskripsi dan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara sistematis diskripsi pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung, Upaya kepala madrasah dalam pengembangan

profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung, selanjutnya problematika pengembangan yang dihadapi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung.

Kelima, bab V penutup pada bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang sekiranya dapat diterapkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan data-data tentang kondisi guru dan pelaksanaan manajemen di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung sebagaimana yang telah dideskripsikan pada bab III dan dianalisis pada bab IV, maka dalam bab ini peneliti menyampaikan beberapa poin kesimpulan :

1. Secara umum pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung telah disesuaikan dengan visi-misi yang telah dirumuskan Madrasah setidaknya ada lima sasaran yang dikembangkan secara bersama dan terpadu yaitu SDM, Lingkungan, Pelayanan, Proses, dan Produk meski dalam tatanan praktis masih menggunakan pendekatan Individual dan Kultural.
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung mengambil beberapa kebijakan akomodatif sebagai upaya pengembangan terhadap beberapa persoalan madrasah diantaranya melalui kebijakan terhadap Sumber Daya Alamiah Madrasah (SDAM) dan kebijakan terhadap Sumber Daya Manusia Madrasah (SDMM). Setiap kebijakan tersebut merupakan upaya pengembangan Profesionalisme Guru.
3. Ada beberapa problematika pengembangan profesionalisme guru di

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung antara lain: Problem Pendidik dan Sistem Manajemen, guru masih bekerja sampingan seperti menjadi pengepul kopi, petani, pengagrak tembakau, tukang ojek gunung, tukang owol tembakau, pengangkut dolog hal ini mereka lakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup karena untuk menandakan gaji dari guru belum cukup. Problem Pembiayaan, minimnya SPP yang hanya Rp. 25.000,- per bulan dan biaya pendaftaran Rp. 50.000,- per siswa menjadi kendala mengingat SPP masih menjadi satu-satunya biaya operasional, kebijakan ini dilakukan karena sebagian besar murid berasal dari kalangan keluarga yang tidak mampu. Problem Rekrutmen Tenaga Kependidikan, minimnya minat tenaga pendidik baru yang kompeten (lulusan perguruan tinggi) menjadi guru di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung, kurangnya sosialisasi dan masih berlakunya rekrutmen secara sepihak yang dilakukan oleh Madrasah.

B. SARAN-SARAN

Madrasah merupakan aset bangsa yang sangat potensial bagi upaya pencapaian tujuan Nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan tuntutan profesionalisasi dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan, maka upaya pengembangan profesionalisme guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung

perlu mendapat prioritas dari berbagai kalangan. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini disarankan:

1. Upaya dalam pengambilan kebijakan dalam kepemimpinan harus dilakukan, karena itu program pengembangan yang telah direncanakan oleh lembaga harus didukung oleh semua pihak, namun demikian upaya pengembangan haruslah memperhatikan aspek keseimbangan, oleh karena itu untuk rekrutmen calon-calon guru Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung harus memiliki kelayakan akademik yang didasarkan atas hasil seleksi, serta melihat dari asal fakultas dan indeks prestasinya.
2. Dalam pengembangan mutu guru melalui pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) hendaknya ditekankan kepada kemampuan guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya dalam kegiatan pembelajaran. Pemerintah maupun institusi perlu lebih mengoptimalkan fungsi fungsi lembaga diklat, MGMP dan yang sejenis termasuk bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk mengembangkan profesionalisme guru.
3. Guru-guru pada Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung hendaknya memiliki asosiasi serta mengoptimalkannya untuk memperjuangkan profesinya serta menjadi wadah tersebut untuk bertukar pikiran dan pengembangan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Abin Syamsudin Makmun, *Analisis Kebutuhan Tenaga kependidikan*, Jakarta: Depdiknas, 1999
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Abd. Rachman Assegaf, *Politik pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia; Proses, Produk dan masa depannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Amiruddin Siahaan, dkk., *Manajemen Pendidikan Berbasis sekolah*, Ciputat: Quantum Teaching, Ciputat Press Group, 2006
- Arief Furchan, *Transpormasi Pendidikan Islam Di Indonesia Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta:Gema Media, 2004
- Asroni, *Peran Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru-Guru MTsN Bangbayang Kabupaten Brebes*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Collin Marsh, *Handbook For Beginning Teachers*, South Melbourne: Longman, 1996
- David A. Decenzo and Stephen P. Robbins, *Human Resource Management*, New York: Jhon wiley and Sons, Inc, 1999

- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999
- Departemen Agama RI, *Manajemen Madrasah Aliyah*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1999
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Jumanatul Ali ART, 2004
- Dewi Hajar, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Edi Wibowo, at.al, *Kebijakan Publik dan Budaya*, Yogyakarta: YPAPI, 2004
- Eugene J. Benge, *Pokok-pokok Manajemen Modern*, Ted. Rochmulyati Hamzah, Jakarta: PT. Pustaka Binawan Pressinda, 1994
- Eugene Mc. Kenna and Nic Beech, *The Esence of Human Resource Management*, terj. Toto Budi Santoso, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Fatoni Azis, *Kebijakan Madrasah dalam Upaya Meningkatkan prestasi Belajar Siswa*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Garry Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Bahasa Indonesia jilid 1, terj. Benyamin Molan, Jakarta: Prennhallindo, 1997
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Huseini Usman, *Manajemen teori, praktik dan riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Husien Umar, *Riset Pemasaran dalam Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia, 2002
- Heru Irianto & Burhan Bungin , *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2001
- Hessel Nogi, *Evaluasi Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Balairung, 2003

- Hessel Nogi, *Kebijakan publik untuk pemimpin berwawasan internasional*, Yogyakarta: Balairung, 2004
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007
- Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Semarang: MDC Jawa Tengah Pilar Media, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung; Rosda, t.t
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Upaya dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mulyasa E., *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Moh. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, cet. Ke - 20, 2006
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2007
- Nasution S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Noeng Muhadjir, *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992

- Nurhayati Djamas dkk, *Manajemen Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005
- Peter Worsley, *Introducing Sociology*, England: Penguin Book, 1970
- Peter Worsley et. All, *Pengantar Sosiologi Sebuah Pembanding*, terj. Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992
- Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta:, PT. Rineka Cipta, 2003
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Subarsono, *Analisis ,Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sufyarma, *Kapita selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004,cet. Ke 2
- Sugiyono, *Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah Aliyah, makalah Workshop Kurikulum Wakil Kepala Madrasah Aliyah Se- Jawa Tengah*, tahun 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2007
- Sulipan, *Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>
- Sutjipto, *Pendidikan Guru: masalah dan Strategi Pemecahannya dalam Mengurai Benang Kusut Pendidikan, Gagasan para Pakar Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

- Suyadi Praiwirosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*, Yogyakarta: BPFE, 1999
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Tony Djogo, et.al, *Kelembagaan dan Kebijakan Dalam Pengembangan agroforesti*, Bandung: ICRAF, 2003
- Tani T. Handoko, *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Umi Chulsum, S.Pd dan Windy, S.Pd, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, cet. Ke-I, 2006
- Umi Chulsum, S.Pd, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, cetakan I, 2008
- UU. RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teori dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Wayne. R Mondy, Robert M. Noe, and Shane R. Premeaux, *Human Resource Management*, International Edition, New Jersey: Prentice Hall, 1999
- William N. Dunn, *Analisa Kebijakan Publik*, terj. Muhadjir Darwis, cet. ke-3, Yogyakarta: Hanindita, 1988
- Winarno Surakhmad, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, no. 021 Tahun 2002, cet. ke-5 Januari 2002
- Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & Uhamka Press, 2002

Yahya Muhaimin, dalam Faisal Jalal dan Dede Supriadi (editor), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Daerah*, Yogyakarta: Adicitia Karya Nusa, 2002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : **M Nur Hidayatulloh, S.Pd.I**
Tempat/TanggalLahir : Temanggung, 07 Agustus 1987
AlamatRumah : Desa Gambasan, RT02 RW 01 Kec.Selopampang
Kab Temanggung.
Alamat Email : mnurhidayat13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Gambasan 1 Lulus tahun 2000
 - b. MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung lulus tahun 2003
 - c. MA Mu'allimin Temanggung, lulus tahun 2006
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, lulus tahun 2012

C. Riwayat Non Formal

1. Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang.
2. Pondok Pesantren Al-Miftah-Mlangi Sleman Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Agustus 2016



M Nur Hidayatulloh, S.Pd.I